



MODUL

PRAKTIKUM

KETERAMPILANKONSELING

Dr. Dody Hartanto, M.Pd.



LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2023



MODUL
PRAKTIKUM KETERAMPILAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Disusun oleh:
Dr. Dody Hartanto, M.Pd.

LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
A. Pengertian.....	2
B. Bobot dan Status	2
C. Tujuan.....	2
D. Sasaran.....	3
MATERI.....	4
A. Bimbingan Klasikal.....	4
1. Tahap Awal.....	4
2. Tahap Praktik.....	4
3. Tahap Evaluasi	4
B. Bimbingan Kelompok.....	5
1. Tahap Pembentukan.....	5
2. Tahap Peralihan.....	6
3. Tahap Kegiatan	7
4. Tahap Pengakhiran	8
5. Teknik Umum	9
C. Konseling Kelompok.....	10
1. Tahap Pembentukan.....	10
2. Tahap Peralihan.....	11
3. Tahap Kegiatan	12
4. Tahap Pengakhiran	13
D. Konseling Individu	14
1. Tahap Awal.....	14
2. Tahap Pertengahan.....	18

3. Tahap Akhir (<i>Action</i>).....	21
PEDOMAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM KETERAMPILAN	
KONSELING	22
A. Persona.....	22
B. Pelaksanaan	22
1. Latihan Keterampilan Konseling.....	22
2. Latihan Teknik Konseling	22
3. Diskripsi Tugas Dosen dan Mahasiswa.....	23
C. Evaluasi	24
LAMPIRAN.....	25
A. Sistematika Protokol Konseling (Persiapan Praktek	
Konseling).....	25
B. Format: 01.....	26

PENDAHULUAN

Keterampilan konseling merupakan komponen esensial dalam pembentukan identitas profesional konselor. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling, pengembangan keterampilan konseling menjadi prioritas utama untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan profesi dan kebutuhan masyarakat. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa efektivitas proses konseling sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan dasar konseling yang mumpuni (Norcross & Lambert, 2019; Wampold & Imel, 2023).

Perkembangan dunia pendidikan dan sosial di Indonesia menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi profesi konselor. Permasalahan kesehatan mental, kesulitan akademik, tantangan karir, dan berbagai isu perkembangan remaja dan dewasa muda memerlukan pendekatan konseling yang komprehensif dan berbasis bukti. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayah & Ramli (2021), konselor di Indonesia perlu memiliki kompetensi yang menyeimbangkan antara keterampilan universal dalam konseling dengan kepekaan terhadap konteks budaya lokal.

Praktikum Keterampilan Konseling dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis. Orientasi praktikum ini berfokus pada penguasaan keterampilan mikro konseling, yang menurut Ivey, Ivey, & Zalaquett (2023) merupakan fondasi bagi pengembangan kompetensi konseling yang lebih kompleks. Praktikum ini menggunakan pendekatan experiential learning yang memungkinkan mahasiswa mengalami secara langsung proses pembelajaran melalui pengalaman konkret, observasi reflektif,

konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif (Kolb & Kolb, 2020).

Di tengah perkembangan teknologi dan tuntutan adaptasi pasca pandemi COVID-19, praktikum ini juga mengintegrasikan penerapan keterampilan konseling dalam setting daring sebagai respons terhadap trend konseling virtual yang semakin berkembang (Abidin et al., 2022). Hal ini menjadi penting mengingat kebutuhan akan layanan konseling jarak jauh yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

A. Pengertian

Praktikum Keterampilan Konseling adalah latihan keterampilan konseling yang berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan teman kelompoknya sebagai konseli.

B. Bobot dan Status

Praktikum Mikro Konseling berbobot 4 SKS, yang diselenggarakan pada semester VI. Praktikum mikro konseling ini merupakan mata kuliah wajib lulus pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.

C. Tujuan

Kegiatan praktikum mikro konseling bertujuan untuk melatih mahasiswa melaksanakan keterampilan konseling dan latihan konseling terbatas, agar mahasiswa lebih terampil melaksanakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individu sesungguhnya, yang dilaksanakan dalam praktek mikro konseling.

D. Sasaran

Dalam pelaksanaan praktikum mikro konseling. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang telah menduduki semester VI (enam).

MATERI

A. Bimbingan Klasikal

1. Tahap Awal

Tahap awal kegiatan bimbingan klasikal berupa:

- a. Penyusunan program bimbingan klasikal berbasis *need assessment* baik berupa hasil tes maupun non tes,
- b. Mengakses materi informasi yang dibutuhkan konseli sebagai bahan bimbingan klasikal dalam bidang pribadi, social, belajar, karir, kehidupan kekeluargaan, dan kehidupan keagamaan, yang dituangkan dalam satuan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan konseli, seperti kelanjutan studi, cara belajar, cara mengembangkan kompetensi dan kebiasaan, dll, minimal 2 kegiatan dalam setiap bidang.

2. Tahap Praktik

- a. Praktik menyelenggarakan bimbingan klasikal sesuai dengan SOP,
- b. praktik menggunakan media ICT dalam bimbingan klasikal,
- c. praktik menyelenggarakan evaluasi dan tindak lanjut terhadap bimbingan klasikal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan kegiatan refleksi dari keseluruhan praktik bimbingan klasikal.

B. Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok melalui empat tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Pembentukan

Yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Tema:

- ❖ Pengenalan diri
- ❖ Pelibatan diri
- ❖ Pemasukan diri

Tujuannya:

- ❖ Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka Bimbingan Kelompok.
- ❖ Tumbuhnya suasana kelompok.
- ❖ Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- ❖ Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota.
- ❖ Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.
- ❖ Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Kegiatan:

- ❖ Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan Bimbingan Kelompok.
- ❖ Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
- ❖ Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- ❖ Teknik khusus.
- ❖ Permainan penghangatan/pengakraban.

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Menampilkan doa untuk mengawali kegiatan.
- ❖ Menampilkan diri secara utuh dan terbuka.
- ❖ Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
- ❖ Dapat menjadi contoh.

2. Tahap Peralihan

Yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Tema:

- ❖ Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.

Tujuannya:

- ❖ Terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- ❖ Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
- ❖ Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan:

- ❖ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- ❖ Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- ❖ Membahas suasana yang terjadi.
- ❖ Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- ❖ Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Menerima suasana secara sabardan terbuka.
- ❖ Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan atau permasalahan.
- ❖ Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
- ❖ Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.

3. Tahap Kegiatan

Yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu, seperti Bimbingan Kelompok Bebas dan Bimbingan Kelompok Tugas.

Bimbingan Kelompok Bebas

Tema:

- ❖ Kegiatan pencapaian tujuan (Pembahasan Topik)

Tujuannya:

- ❖ Terungkapnya hanya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkan atau dialami anggota kelompok.
- ❖ Terbahasnya topik secara mendalam dan tuntas.
- ❖ Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran atau perasaan.

Kegiatan:

- ❖ Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan.
- ❖ Menetapkan topik yang akan dibahas terdahulu.
- ❖ Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.
- ❖ Kegiatan selingan.

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
- ❖ Aktif tetapi tidak banyak bicara.

- ❖ Memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Bimbingan Kelompok Tugas

Tema:

- ❖ Kegiatan pencapaian tujuan (Penyelesaian Tugas).

Tujuannya:

- ❖ Terbahasnya topik-topik yang ditugaskan secara mendalam dan tuntas.
- ❖ Akut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsure-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Kegiatan:

- ❖ Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.
- ❖ Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- ❖ Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
- ❖ Kegiatan selingan.

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
- ❖ Aktif tetapi tidak banyak bicara.

4. Tahap Pengakhiran

Yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Tema:

- ❖ Penilaian dan tindak lanjut.

Tujuannya:

- ❖ Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- ❖ Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.
- ❖ Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
- ❖ Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Kegiatan:

- ❖ PK mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- ❖ PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- ❖ Mengemukakan pesan dan harapan.

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka.
- ❖ Memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota.
- ❖ Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.
- ❖ Penuh rasa persahabatan dan empati.
- ❖ Memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan.

5. Teknik Umum

Bagaimana menciptakan dinamika kelompok melalui komunikasi yang terarah, dinamis dan menyeluruh pada:

- ✓ Semua anggota kelompok (komunikasi multiarah) yang efektif, terkendali.
- ✓ Pemberian rangsangan agar anggota berinisiatif mengemukakan pendapat untuk berdiskusi.
- ✓ Dorongan minimal agar anggota kelompok terus beraktivitas.

- ✓ Penjelasan lebih mendalam tentang pendapat yang dikemukakan.
- ✓ Pelatihan terhadap tingkah laku baru bagi anggota kelompok.

C. Konseling Kelompok

Konseling kelompok juga melalui empat tahapan yang hampir sama dengan bimbingan kelompok, hanya bedanya pada tahap ke-tiga. Tahap-tahapnya antara lain:

1. Tahap Pembentukan

Yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Tema:

- ❖ Pengenalan diri
- ❖ Pelibatan diri
- ❖ Pemasukan diri

Tujuannya:

- ❖ Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka Konseling Kelompok.
- ❖ Tumbuhnya suasana kelompok.
- ❖ Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- ❖ Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota.
- ❖ Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.
- ❖ Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Kegiatan:

- ❖ Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan konseling kelompok.
- ❖ Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
- ❖ Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- ❖ Teknik khusus.
- ❖ Permainan penghangatan/pengakraban.

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Menampilkan doa untuk mengawali kegiatan.
- ❖ Menampilkan diri secara utuh dan terbuka.
- ❖ Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
- ❖ Dapat menjadi contoh

2. Tahap Peralihan

Yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Tema:

- ❖ Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.

Tujuannya:

- ❖ Terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- ❖ Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
- ❖ Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan:

- ❖ Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

- ❖ Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- ❖ Membahas suasana yang terjadi.
- ❖ Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- ❖ Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Menerima suasana secara sabar dan terbuka.
- ❖ Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan atau permasalahan.
- ❖ Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
- ❖ Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati

3. Tahap Kegiatan

Yaitu tahapan kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok.

Tema:

- ❖ Kegiatan pencapaian tujuan, yaitu pembahasan masalah klien.

Tujuannya:

- ❖ Terbahasnya dan terentaskannya masalah klien (yang menjadi anggota kelompok).
- ❖ Ikut sertanya seluruh anggota kelompok dalam menganalisis masalah klien serta mencari jalan keluar dan pengentasannya.

Kegiatan:

- ❖ Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya.
- ❖ Kelompok memilih masalah mana yang hendak dibahas dan dientaskan pertama, kedua, ketiga, dst.

- ❖ Klien (anggota kelompok yang masalahnya dibahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang dialaminya.
- ❖ Seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, member contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan.
- ❖ Klien setiap kali diberi kesempatan untuk merespon apa-apa yang ditampilkan oleh rekan-rekan kelompok.
- ❖ Kegiatan selingan.

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
- ❖ Aktif tetapi tidak banyak bicara.
- ❖ Mendorong, menjelaskan, memberi penguatan, menjembatani dan mensikronisasi, memberi contoh, (serta jika perlu melatih klien) dalam rangka mendalami permasalahan klien dan pengentasannya.

4. Tahap Pengakhiran

Yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Tema:

- ❖ Penilaian dan tindak lanjut.

Tujuannya:

- ❖ Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- ❖ Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.
- ❖ Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
- ❖ Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Kegiatan:

- ❖ PK mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- ❖ PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- ❖ Mengemukakan pesan dan harapan.

Peran pemimpin dalam kelompok:

- ❖ Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka.
- ❖ Memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota.
- ❖ Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.
- ❖ Penuh rasa persahabatan dan empati.
- ❖ Memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan.

D. Konseling Individu

Keterampilan konseling yang digunakan:

1. Tahap Awal

a. Keterampilan *Attending*

Adalah perilaku konselor menghampiri yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata dengan klien, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Keterampilan *attending* memiliki beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

1) Posisi badan (termasuk gerak isyarat dan ekspresi muka).

- Duduk dengan badan menghadap konseli.
- Tangan di atas pangkuan atau berpegangan bebas atau kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan gerak isyarat yang sedang dikomunikasikan secara verbal.

- Responsif dengan menggunakan bagian wajah, umpamannya seyum spontan atau anggukan kepala sebagai persetujuan atau pemahaman dan kerutan dahi tanda tidak mengerti.
- Badan tegak lurus tetapi tidak kaku, menandakan diperlukan bisa condong kearah klien untuk menunjukan kebersamaan.

2) Kontak mata.

- Melihat konseli pandangan spontan.
- Menggunakan pandangan spontan yang menunjukkan ekspresi minat dan keinginan untuk mendengarkan dan merespon.

b. Keterampilan Mendengarkan

Adalah kemampuan pembimbing atau konselor menyimak atau memperhatikan penunturan klien selama proses konseling berlangsung. Adapun aspek dari keterampilan mendengarkan adalah.

1. Memelihara perhatian penuh, terpusat pada konseli.
2. Mendengarkan apapun yang dikatakan konseli, mendengarkan keseluruhan pribadi konseli (katakatanya, perasannya, dan perilakunya)
3. Memahami keseluruhan pesanya.

c. Keterampilan Berempati

Adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan kkonseli, merasakan dan berfikir bersama konseli dan bukan untuk atau tentang konseli. Empati ada dua macam yaitu:

1. Empati primer (*primary empathy*).
Yaitu kemampuan konselor memahami perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman klien
2. Empati tingkat tinggi (*advanced empathy*)
Yaitu kemampuan konselor memahami perasaan, pikiran, keinginan, serta pengalaman klien secara lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut perasaan tersebut.

d. Keterampilan Refleksi

Adalah keterampilan pembimbing atau konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasan, pikiran dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya. Refleksi ada tiga macam yaitu:

1. Refleksi perasaan yaitu keterampilan konselor untuk dapat memantulkan (merefleksikan) perasan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non verbal terhadap konseli.
2. Refleksi pikiran yaitu keterampilan pembimbing atau konselor untuk memantulkan ide, pikiran, pendapat konseli sebagai hasil pengalaman terhadap perilaku verbal dan nonverbal terhadap konseli.
3. Refleksi pengalaman yaitu keterampilan pembimbing atau konselor merefleksikan pengalaman-pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal.

e. Keterampilan Bertanya

Yaitu kemampuan pembimbing atau konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada sesi konseling. Keterampilan bertanya meliputi.

1. Ajakan terbuka untuk berbicara memberi kesempatan konseli agar mengeksplorisasi dirinya sendiri dengan dukungan pewawancara.
2. Pertanyaan tertutup memberi peluang klien untuk mengemukakan ide perasaan dan arahnya dalam wawancara.

f. Keterampilan Menangkap Pesan Utama (*Paraphrase*)

Maksud dari kegiatan paraphrase adalah.

1. Menyampaikan bahwa konselor bersama konseli dan konselor berupaya memahami apa yang ditanyakan konseli.
2. Mengkritisasi komentar konseli dengan memendekkannya sehingga membantu mengarahkan wawancara.
3. Memberikan peluang untuk memeriksa kecermatan persepsi konselor.

g. Keterampilan Memberikan Dorongan Minimal

Adalah kemampuan konselor memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang dikatakan oleh konseling dan tujuan untuk menjadikan konseli terbuka dan bersedia untuk berbicara serta dapat mengarahkan pembicaraan (wawancara konseling).

2. Tahap Pertengahan

a. Keterampilan Menyimpulkan Sementara

Adalah suatu kemampuan konselor bersama konseli untuk menyampaikan kemajuan hasil pembicaraan, mempertajam atau memperjelas fokus wawancara konseling.

b. Keterampilan Memimpin

Agar pembicara dalam wawancara konseling tidak menyimpan, konselor harus memimpin arah pembicaraan sehingga tujuan konseling dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Keterampilan Memfokuskan

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan konseli.

d. Keterampilan Melakukan Konfrontasi

Merupakan kemampuan konselor menantang konseli untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi (ketidakkonsistenan) antara perkataan dengan bahasa badan/pebuatan, ide awal dengan ide berikut, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

e. Keterampilan Menjernihkan (*Clarifying*)

Adalah kemampuan konselor menjernihkan atau memperjelas ucapan-ucapan konseli yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan.

f. Keterampilan Memudahkan (*Facilitating*)

Adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar konseli dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas sehingga komunikasi dan partisipasi

meningkat serta proses konseling berlangsung secara efektif.

g. Keterampilan Mengarahkan (*Directing*)

Adalah kemampuan konselor mengajak dan mengarahkan konseli untuk berpartisipasi secara penuh dalam mengarahkan konseli untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling.

h. Keterampilan Memberikan Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Adalah suatu upaya konselor memberikan dorongan secara langsung dan singkat agar konselinya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka.

i. Keterampilan Saling (*Saat Diam*)

Dalam proses konseling, diam atau tidak bersuara bisa menjadi teknik konseling.

j. Keterampilan Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan oleh konselor apabila konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam dan kurang partisipatif.

k. Keterampilan Memberi Nasehat

Hal ini harus dijaga untuk memberi nasehat adalah tujuan konseling yakni kemandirian konseling harus tetap tercapai.

l. Keterampilan Memberi Informasi

Informasi diberikan konseling oleh konselor kepada konseli hal-hal yang diketahui konselor dan apabila konselor tidak mengetahui informasi tersebut yang dikehendaki konseli. Konselor harus menjawab jujur mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui informasi itu.

3. Tahap Akhir (*Action*)

a. Keterampilan Menyimpulkan

Merupakan kemampuan konselor mengambil inti pokok pembicaraan selama proses konseling berlangsung.

b. Keterampilan Merencanakan

Menjelang sesi akhir wawancara konseling, konselor harus dapat membantu konseli untuk membuat rencana berupa suatu program untuk action yaitu rencana perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan konseli.

c. Keterampilan Menilai (Mengevaluasi)

Berarti kemampuan konselor menetapkan batas-batas atau ukuran-ukuran keberhasilan proses konseling yang telah dilaksanakan.

d. Keterampilan Mengakhiri Konseling

Merupakan suatu kemampuan konselor menutup sesi konseling.

PEDOMAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM KETERAMPILAN KONSELING

A. Persona

Praktikum mikro konseling dengan kelompok mahasiswa berjumlah 6-10 mahasiswa, dipandu oleh seorang dosen dan guru.

B. Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan praktikum mikro konseling yaitu sebagai berikut.

1. Latihan Keterampilan Konseling

- a. Setiap mahasiswa melaksanakan latihan keterampilan secara bergantian.
- b. Setiap latihan tugas mahasiswa dibagi menjadi berikut:
 - ❖ 1 orang berperan sebagai konselor
 - ❖ 1 orang berperan sebagai konseli
- c. Seperti butir b bergantian sampai semua mahasiswa dalam kelompok itu mendapat giliran Latihan.

2. Latihan Teknik Konseling

- a. Setiap mahasiswa latihan melaksanakan salah satu teknik, tanpa menggunakan protokol konseling (persiapan tertulis).
- b. Setiap mahasiswa latihan melakukan salah satu teknik dengan protokol konseling yang disiapkan sebelumnya.
- c. Setiap mahasiswa yang praktikum melaksanakan tanpa protokol konseling dengan teknik konseling yang ditentukan oleh dosen atau guru pembimbing.

Caranya sama seperti pada latihan keterampilan konseling yaitu:

- ❖ 1 orang berperan sebagai konselor
- ❖ 1 orang berperan sebagai konseli

Mahasiswa yang lain mengamati, mencatat kegiatan latihan yang kurang tepat sebagai balikan kepada pemeran konselor atau untuk didiskusikan bersama.

3. Diskripsi Tugas Dosen dan Mahasiswa

a. Tugas Dosen/Guru Pembimbing.

- 1) Menjelaskan tentang:
 - a) Materi praktikum konseling
 - b) Tujuan praktik
 - c) Pengaturan jadwal praktek
 - d) Isi protokol konseling
 - e) Sistematika protokol konseling
- 2) Mengatur pelaksanaan praktek
 - a) Keterampilan konseling
 - b) Mengatur Teknik konseling
- 3) Menyampaikan umpan balik mahasiswa terhadap kegiatan praktik kawannya.
- 4) Memberikan umpan balik kepada mahasiswa praktek.
- 5) Memandu diskusi umpan balik dari kawan mahasiswa.
- 6) Mengevaluasi kegiatan praktikan.
- 7) Memberi penilaian.

b. Tugas Mahasiswa.

- 1) Mendengar, mencatat dan mendiskusikan informasi yang disampaikan oleh dosen atau guru pembimbing.
- 2) Menyusun protokol konseling.
- 3) Melaksanakan praktek keterampilan dan teknik konseling dengan cara “peer conseling” (konseling dengan teman sekelompoknya).
- 4) Memberikan umpan balik kepada kawan pada akhir setiap latihan keterampilan dan teknik konseling.
- 5) Melaksanakan latihan praktek secara mandiri.
- 6) Membuat laporan akhir.

C. Evaluasi

Unsur-unsur yang dievaluasi meliputi.

1. Protokol konseling yang disusun oleh mahasiswa dengan menggunakan format 1,
2. Kegiatan praktik keterampilan konseling dengan menggunakan format 2,
3. Kegiatan praktek konseling dengan menggunakan format 3,
4. Kegiatan pengamatan dengan menggunakan format 4,
5. Hasil penilaian akhir sama dengan rata-rata antara protokol konseling dengan keterampilan dan teknik konseling serta evaluasi sebagai berikut:

$$NA = \frac{1 \times P1 + 1 \times P2 + 3 \times P3 + 5 \times P4}{10}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

P1 = Nilai Protokol Konseling

P2 = Nilai Kegiatan Observasi

P3 = Nilai Praktek Keterampilan Konseling

P4 = Nilai Praktek dengan Teknik Konseling

LAMPIRAN

A. Sistematika Protokol Konseling (Persiapan Praktek Konseling)

1. Identitas klien/konseli
2. Latar belakang klien/konseli
 - a. Latar belakang keluarga
 - b. Latar belakang pendidikan
 - c. Latar belakang sosial
3. Gejala yang nampak
4. Keluhan yang dialami
5. Masalah yang sebenarnya
6. Pendekatan yang digunakan
 - a. Nama pendekatan dan teknik yang digunakan
 - b. Alasan penggunaan pendekatan dan teknik
7. Tujuan konseling
8. Pelaksanaan konseling

B. Format: 01

PENILAIAN PROTOKOL KONSELING

Identitas Mahasiswa

Nama :

NIM :

Prodi :

Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Sistematika					
2	Kesesuaian antara masalah dengan pendekatan					
3	Kesesuaian antara keterampilan dengan pendekatan konseling					
4	Kesesuaian antara masalah dengan pemecahannya					
5	Kebersihan dan kerapian					

Yogyakarta,

Penilai,

.....



**LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2023**